

Sebuah Pesan untuk Gereja di Sardis: Doktrin Protestan Diperiksa Berdasarkan Bahasa Yunani Perjanjian Baru

Membingkai Prinsip-Prinsip Protestan Melalui Kacamata Kontradiksi Alkitabiah

Dalam Kitab Wahyu, Yesus berbicara kepada tujuh gereja di Asia Kecil, memberikan pujian, teguran, dan seruan untuk bertobat berdasarkan keadaan rohani mereka. Di antara gereja-gereja ini, gereja di Sardis menonjol sebagai gereja yang sangat tepat untuk dijadikan kerangka kajian doktrin Protestan ini dalam terang kontradiksi Perjanjian Baru. Yesus berkata kepada Sardis dalam Wahyu 3:1-3 (Yunani: "Καὶ τῷ ἀγγέλῳ τῆς ἐν Σάρδεσιν ἐκκλησίας γράψον· Πελᾶγγαν ὃς οὐ δύναται ἀνοίξει τὴν θύραν· οὐδὲν ἔστιν ἔξωθεν ἵνα εἰσέλθῃ, καὶ ἔξωθεν οὐ δύναται εἰσέλθαι· οἶδά σου τὰ ἔργα ὅτι ὄνομα ζῆνός σε, καὶ νεκρός εἶ. Πελᾶγγαν οὐ δύναται ἀνοίξει τὴν θύραν· οὐδὲν ἔστιν ἔξωθεν ἵνα εἰσέλθῃ, καὶ ἔξωθεν οὐ δύναται εἰσέλθαι· οἶδά σου τὰ ἔργα ὅτι ὄνομα ζῆνός σε, καὶ νεκρός εἶ. Πελᾶγγαν οὐ δύναται ἀνοίξει τὴν θύραν· οὐδὲν ἔστιν ἔξωθεν ἵνα εἰσέλθῃ, καὶ ἔξωθεν οὐ δύναται εἰσέλθαι· οἶδά σου τὰ ἔργα ὅτι ὄνομα ζῆνός σε, καὶ νεκρός εἶ." – Literal terjemahan: "Dan kepada malaikat gereja di Sardis tuliskanlah: Inilah firman Dia yang mempunyai tujuh roh Allah dan tujuh bintang: Aku tahu perbuatanmu, bahwa dengan nama itu engkau hidup, dan engkau mati. Berjaga-jagalah dan kuatkanlah orang-orang yang masih tinggal dan hendak mati; karena Aku tidak mendapati perbuatanmu telah selesai di hadapan Allah-Ku. Karena itu ingatlah bagaimana kamu telah menerima dan mendengar, dan peliharalah serta bertobatlah."

Teguran ini menyoroti sebuah gereja dengan "nama" (ὄνομα) atau reputasi sebagai gereja yang hidup (ζῆνός), namun mati secara rohani (νεκρός), dengan perbuatan (ἔργα) yang tidak lengkap (οὐ... πεπληρωμένα – tidak selesai/terpenuhi). Protestantisme, dengan penekanannya pada reformasi, sola scriptura, dan iman semata, sering kali memiliki reputasi kesetiaan alkitabiah dan iman yang hidup. Namun, ketegangan tekstual yang diidentifikasi di bawah ini – yang diambil semata-mata dari bahasa Yunani Perjanjian Baru – menunjukkan area di mana doktrin mungkin tampak kuat tetapi tidak mencapai kesaksian alkitabiah sepenuhnya, seperti halnya perbuatan Sardis yang tidak lengkap. Hal ini menyerukan untuk mengingat apa yang telah "diterima dan didengar" (εἰληφας καὶ ἤκουσας), kewaspadaan (γρηγορῶν), dan pertobatan (μετανόησον) untuk memperkuat apa yang tersisa. Berikut ini menyusun dan mengorganisir analisis ke dalam dokumen yang kohesif, yang berfokus pada doktrin-doktrin Protestan utama dan gesekannya dengan teks-teks Perjanjian Baru, dengan kontradiksi tambahan yang dimasukkan untuk kelengkapan, termasuk yang terinspirasi oleh karya-karya Martin Luther (misalnya, perbudakan kehendak, pembenaran hanya oleh iman), John Calvin (misalnya, penebusan terbatas, pemilihan tanpa syarat), dan reformator lain seperti Ulrich Zwingli (sakramen simbolis) dan John Knox (penekanan pada predestinasi).

Doktrin Inti Protestan dan Ketegangan Tekstual dalam Bahasa Yunani Perjanjian Baru

Protestantisme mencakup berbagai cabang tetapi berpusat pada prinsip-prinsip seperti "Lima Sola." Bagian ini mengkaji prinsip-prinsip tersebut berdasarkan teks-teks Yunani Perjanjian Baru, menyoroti dukungan dan kontradiksi yang murni didasarkan pada susunan kata, tata bahasa, dan struktur.

1. Sola Fide (Pembenaran Hanya Melalui Iman) – Ditekankan oleh Luther

Doktrin ini, yang merupakan inti dari teologi Luther (misalnya, dalam komentarnya tentang Roma dan Galatia), menyatakan bahwa pembenaran semata-mata dilakukan melalui iman, tanpa kontribusi perbuatan baik.

Teks Pendukung: Efesus 2:8-9 – "τῇ γὰρ χάριτί ἐστε σεσωσμένοι διὰ πίστεως· καὶ τοῦτο οὐκ ἐξ ὑμῶν, θεοῦ τὸ δῶρον· οὐκ ἐξ ἔργων, ἵνα μὴ τις καυχῆσθαι." (Karena kasih karunia kamu telah diselamatkan melalui iman...

bukan karena perbuatan baik.)

Kontradiksi: Yakobus 2:24 – "ὁρᾶτε ὅτι ἐξ ἔργων δικαιοῦται ἄνθρωπος καὶ οὐκ ἐκ πίστεως μόνον." (Dari perbuatan seseorang dibenarkan dan bukan dari iman saja.) Yakobus menggunakan "μόνον" untuk meniadakan iman yang terisolasi, dengan 2:21-22 menunjukkan iman "disempurnakan" (ἐτελειώθη) melalui perbuatan.

2. Baptisan sebagai Tata Cara Simbolis (Bukan Regeneratif) – Beragam di Kalangan Tokoh Reformasi (misalnya, Pandangan Simbolis Zwingli)

Luther dan Calvin memandang baptisan sebagai penyampaian rahmat (khususnya untuk bayi), tetapi banyak Protestan (yang dipengaruhi oleh Zwingli) memandangnya secara simbolis.

Teks Pendukung: Roma 6:3-4 – "ὅσοι ἐβαπτίσθημεν εἰς Χριστὸν Ἰησοῦν εἰς τὸν θάνατον αὐτοῦ ἐβαπτίσθημεν..." (Dibaptis dalam kematiannya... melambangkan persatuan.)

Kontradiksi:

- Kisah Para Rasul 2:38 – "βαπτισθήτω ἕκαστος... εἰς ἄφεσιν τῶν ἁμαρτιῶν." (Dibaptis untuk pengampunan dosa.)
- Titus 3:5 – "ἔσωσεν ἡμᾶς διὰ λουτροῦ παλιγγενεσίας καὶ ἀνακαινώσεως πνεύματος ἁγίου." (Diselamatkan melalui permandian kelahiran kembali dan pembaharuan Roh Kudus.)
- 1 Petrus 3:21 – "νῦν σώζει βάπτισμα..." (Baptisan sekarang menyelamatkan... sebagai antitype.)

Menanggapi Usulan Resolusi: "Διὰ" menghubungkan frasa-frasa yang terkoordinasi ("pembersihan regenerasi dan pembaruan"), bukan menyamakannya; strukturnya menyajikan elemen-elemen yang berbeda.

3. Ketekunan Orang Kudus (Sekali Diselamatkan, Selamanya Diselamatkan) – Kunci dalam Teologi Calvin

Calvin mengajarkan bahwa orang-orang pilihan akan bertahan selamanya.

Teks Pendukung: Roma 8:38-39 – "οὔτε θάνατος οὔτε ζωὴ... δυνήσεται ἡμᾶς χωρίσαι..." (Tidak ada yang bisa memisahkan kita dari kasih Tuhan.)

Kontradiksi: Ibrani 6:4-6 – "ἀδύνατον... τοὺς ἄπαξ φωτισθέντας... καὶ παραπεσόντας πάλιν ἀνακαινίζειν..." (Mustahil memperbarui mereka yang telah tercerahkan namun telah terjatuh.)

4. Perjamuan Tuhan sebagai Simbol Semata – Diusung oleh Zwingli

Luther menganut paham konsubstansiasi, tetapi Zwingli dan banyak Protestan melihatnya sebagai sesuatu yang murni simbolis.

Teks Pendukung: 1 Korintus 11:24-25 – "τοῦτο ποιεῖτε εἰς τὴν ἐμὴν ἀνάμνησιν." (Lakukan ini untuk mengenangku.)

Kontradiksi:

- Yohanes 6:53-56 – "ἐὰν μὴ φάγητε τὴν σάρκα... ὁ τρώγων μου τὴν σάρκα... ἐν ἐμοὶ μένει." (Jikalau kamu tidak memakan dagingnya... yang menggerogoti itu tetap tinggal di dalam Aku.)
- 1 Korintus 11:27-29 – "ἔνοχος ἔσται τοῦ σώματος καὶ τοῦ αἵματος... κρίμα ἑαυτῷ ἔσθιει." (Bersalah atas tubuh dan darah... memakan penghakiman.)

5. Pengakuan Dosa Langsung kepada Tuhan Saja – Umum dalam Pemikiran Protestan

Para reformator seperti Luther menolak pengakuan dosa secara lisan kepada para imam.

Teks Pendukung: 1 Yohanes 1:9 – "ἐὰν ὁμολογῶμεν τὰς ἁμαρτίας ἡμῶν... ἀφ᾽ ἡμῶν." (Jika kita mengaku... dia mengampuni.)

Kontradiksi:

- Yakobus 5:16 – "ἐξομολογεῖσθε ἀλλήλοις τὰς ἁμαρτίας." (Mengakui satu sama lain.)
- Yohanes 20:23 – "ἄν τινων ἀφ᾽ ἡμῶν τὰς ἁμαρτίας ἀφέωνται αὐτοῖς." (Jika Anda memaafkan... mereka telah diampuni.)

6. Penghakiman Akhir Tidak Berdasarkan Perbuatan – Hanya Terkait dengan Iman Luther

Luther menekankan iman di atas perbuatan baik dalam penghakiman.

Teks Pendukung: Roma 3:28 – "δικαιοῦσθαι πίστει ἄνθρωπον χωρὶς ἔργων νόμου." (Dibenarkan karena iman dan bukan karena melakukan hukum Taurat.)

Kontradiksi: Matius 25:31-46 – "ἐπείνασα γὰρ καὶ ἐδώκατέ μοι φαγεῖν... ἐφ' ὅσον ἐποιήσατε..." (Aku lapar dan kamu memberi... sebanyak yang kamu lakukan.)

7. Imamat Semua Orang Percaya (Tidak Ada Hierarki dalam Kepemimpinan Gereja) – Penekanan Luther

Luther mengajarkan bahwa semua orang percaya adalah imam, sehingga mengurangi peran para pendeta.

Teks Pendukung: 1 Petrus 2:9 – "βασιλείον ἱεράτευμα..." (Imamat kerajaan.)

Kontradiksi:

- 1 Timotius 5:17 – "οἱ καλῶς προεστῶτες πρεσβύτεροι διπλῆς τιμῆς..." (Penatua yang berkuasa layak mendapat kehormatan ganda.)
- Kisah Para Rasul 14:23 – "χειροτονήσαντες... πρεσβυτέρους." (Penatua yang ditunjuk/ditahbiskan.)
- 2 Timotius 1:6 – "διὰ τῆς ἐπιθέσεως τῶν χειρῶν..." (Pemberian melalui penumpangan tangan.)

8. Pengurapan Simbolis untuk Orang Sakit – Sejalan dengan Beberapa Pandangan Protestan

Penyembuhan melalui doa, dengan mengurangi penekanan pada ritual fisik.

Teks Pendukung: Yakobus 5:15 (sebagian) – "ἢ εὐχὴ τῆς πίστεως σώσει..." (Doa yang beriman akan menyelamatkan.)

Kontradiksi: Yakobus 5:14-15 – "προσευξάσθωσαν ἐπ' αὐτὸν ἀλείψαντες αὐτὸν ἐλαίῳ... ἀφεθήσεται αὐτῷ." (Doakan dia yang telah diurapi dengan minyak... dosanya diampuni.)

9. Berhentinya Karunia Rohani – Dianut oleh Beberapa Reformator Seperti Knox

Karunia-karunia ajaib berakhir setelah para rasul.

Teks Pendukung: 1 Korintus 13:8-10 – "προφητεῖαι καταργηθήσονται... ὅταν ἔλθῃ τὸ τέλειον..." (Nubuatan akan berhenti ketika kesempurnaan datang.)

Kontradiksi:

- 1 Korintus 14:1, 39 – "ζηλοῦτε... τὸ προφητεῦν καὶ τὸ λαλεῖν μὴ κωλύετε γλώσσαις." (Bersemangatlah untuk bernubuat... jangan melarang bahasa roh.)
- Efesus 4:11-13 – "ἔδωκεν... προφήτας... μέχρι καταστήσωμεν..." (Memberikan para nabi... sampai kita mencapai kesatuan.)

Kontradiksi: 2 Petrus 3:9 – "μὴ βουλόμενός τις ἀπολέσθαι ἀλλὰ πάντας εἰς μετάνοιαν χωρῆσαι." (Tidak ingin ada yang binasa tetapi semua bertobat.) "Μὴ βουλόμενός" (tidak bersedia) meniadakan keinginan ilahi untuk "τινας ἀπολέσθαι" (setiap orang binasa).

Dokumen ini mengungkap ketegangan dalam bahasa Yunani Perjanjian Baru yang menunjukkan bahwa penekanan Protestan, meskipun bersifat reformatif, mungkin meninggalkan doktrin yang tidak lengkap – menggemakan seruan Sardis untuk memperkuat dan bertobat.